

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Koperasi Simpan Pinjam Sumber Makmur Karyawan melakukan penyaluran pinjaman dari sumber modal berbeda, yaitu modal sendiri dan modal pinjaman dengan pola *channeling* dan *executing*, akibat dari penyaluran pinjaman berupa piutang pinjaman, anggota akan melakukan pembayaran angsuran setiap bulannya baik pokok dan bunga pinjaman. Piutang yang timbul akan dicatat setiap transaksi akuntansi sehingga membentuk sistem akuntansi piutang, sistem akuntansi piutang dari sumber modal berbeda menimbulkan beberapa prosedur yang disimpulkan sebagai berikut :

1. Dilihat dari penyaluran pinjaman dari sumber modal berbeda menunjukkan jika bisnis yang dijalankan berbeda sehingga dibuat suatu model bisnis koperasi yang menjelaskan *funding* dan *lending*. Dari bisnis yang dijalankan koperasi yang memiliki piutang dari modal sendiri dan modal pinjaman dengan pola *channeling* dan *executing* memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Bentuk pelayanan yang sesuai dengan model bisnis koperasi berikut yaitu *close loop* yang berarti pelayanan yang diberikan oleh koperasi hanya untuk anggota.
2. Penyaluran pinjaman koperasi menimbulkan piutang pinjaman, transaksi yang terjadi tersebut memerlukan sistem yang tepat, akuntansi piutang mengikuti Standar Akuntansi Keuangan yang digunakan, pada KSP Sumber Makmur

Karyawan menggunakan SAK Entitas Privat. Prosedur-prosedur yang dilakukan, seperti prosedur pencatatan piutang, prosedur pernyataan piutang, dan prosedur distribusi pinjaman, prosedur inilah yang akan membentuk sistem akuntansi piutang. Pada KSP Sumber Makmur Karyawan pemisahan Fungsi-Fungsi belum tepat, seharusnya ada pemisahan fungsi untuk menghindari kesalahan pencatatan. Fungsi-fungsi yang terdapat dalam rangkaian sistem akuntansi piutang terbagi kedalam 2 prosedur yaitu Prosedur Permohonan dan Persetujuan Pinjaman yang melibatkan Fungsi Administrasi, Fungsi Pengambilan Keputusan, dan Fungsi Kas. Sedangkan, Prosedur Pembayaran Angsuran meliputi Fungsi Kas dan Fungsi Akuntansi.

3. Proses dari suatu sistem akuntansi piutang perlu dilakukan evaluasi SOP yang diterapkan, prosedur-prosedur yang dilakukan dan kebijakan akuntansi yang digunakan. KSP Sumber Makmur Karyawan memiliki Standar Operasional Prosedur untuk penyaluran pinjaman dari modal sendiri maupun modal pinjaman bagi para anggota, kemudian prosedur-prosedur yang dilakukan oleh koperasi ini sudah cukup baik, mulai dari prosedur pencatatan, prosedur pernyataan, dan Prosedur Distribusi Piutang, tetapi dalam prosedur pencatatan piutang bagian catatan akuntansi menjelaskan proses akuntansi yang belum sesuai dengan teori, seperti tidak menggunakan jurnal tetapi langsung pencatatan ke buku besar, melewati ikhtisar di Neraca Saldo dan Jurnal Penyesuaian, langsung menggunakan Neraca Lajur untuk menyusun Laporan Keuangan. Pada Sistem Akuntansi Piutang dengan Modal Pinjaman Pola *Channeling* ada tambahan dokumen seperti formulir pinjaman dari bank dan daftar tagihan dari

pihak bank, sedangkan catatan akuntansi berupa Laporan Bulanan untuk memberikan laporan kepada pihak Bank mengenai saldo piutang anggota dari pinjaman bank. Dalam proses akuntansi mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat baik modal sendiri maupun modal pinjaman.

5.2 Saran – Saran

Beberapa kesimpulan dari hasil dan pembahasan di atas maka ada beberapa saran untuk KSP Sumber Makmur Karyawan, diharapkan saran tersebut dapat memberikan manfaat terutama dalam proses sistem akuntansi keuangan yang lebih baik lagi, dijabarkan sebagai berikut :

5.2.1 Saran Praktis

1. Pengurus koperasi bisa membuat proses akuntansi sesuai dengan yang seharusnya, dimulai dengan membuat bukti transaksi, kemudian di masukkan ke jurnal umum terlebih dahulu setiap transaksi harian, kemudian posting kedalam buku besar setiap akunya, sekaligus membuat kartu pembantu piutang, setelah dari buku besar pembuatan neraca saldo, melakukan penyesuaian terhadap beban maupun utang, bisa juga membuat neraca lajur sebagai pembantu, setelah itu menyusun laporan keuangan.
2. Memerlukan informasi mengenai pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan (4P) piutang bukan hanya dari SAK Entitas Privat saja tetapi dari Peraturan Menteri Koperasi dan UMKM tentang kebijakan akuntansi koperasi.
3. Informasi mengenai pembiayaan *Linkage Program* yang tepat sehingga pada pembiayaan yang dilakukan bisa mengacu juga kepada

PermenkopUKM No. 3/Per/M.KUKM/III/2009 Tentang Pedoman Umum
Linkage Program Antara Bank Umum Dengan Koperasi.

5.2.2 Saran Teoritis

1. Diharapkan penelitian ini memberikan wawasan mengenai model bisnis koperasi yang terdiri atas *lending* dan *funding*, dari kedua proses tersebut dapat diketahui keunggulan dan kelemahan dari bisnis yang dijalankan dari sumber modal yang berbeda.
2. Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai rancangan sistem akuntansi piutang yang tepat yang dilakukan pada koperasi yang memiliki sumber modal berbeda, yaitu modal sendiri, modal pinjaman pola *channeling*, dan modal pinjaman pola *executing*.
3. Dengan dilakukan penelitian ini dapat mengevaluasi proses sistem akuntansi piutang sesuai dengan teori atau tidak, diharapkan dapat menjadi acuan penulis lain terkhusus dalam pengembangan penelitian pada koperasi yang memiliki sistem akuntansi piutang dari sumber modal sendiri dan modal pinjaman dengan pola *channeling & executing*.